Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 6 No.2 Tahun 2024
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

FILSAFAT ILMU: RUANG LINGKUP, OBJEK DAN FUNGSI

Dhea Dinanty[1], Julia Hamdini Nasution[2], Putri Dini Agustin[3], Ahmad Wahyudi Zein[4]
[1,2,3]Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara
[4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

ARTICLEINFO

Article history:
Received December 2024
Revised December 2024
Accepted December 2024
Available online Oktober 2024

Korespondensi: Email:
[1]dheadnty13@gmail.com,
[2]juliahamdini23@gmail.com,
[3]putridiniagustin@gmail.com,
[4]ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Artikel ini membahas filosofi dan cakupan filsafat ilmu sebagai dasar penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan publikasi *online*. Filsafat ilmu merupakan cabang filsafat yang secara mendalam mengeksplorasi dasar-dasar ilmu pengetahuan, termasuk pertanyaan mendasar tentang objek, metode, dan nilai-nilai dalam sains. Artikel ini menjelaskan bahwa filsafat ilmu memiliki tiga aspek utama: ontologi yang membahas hakikat ilmu pengetahuan; epistemologi yang mengkaji sumber dan metode untuk memperoleh pengetahuan; serta aksiologi, yang berfokus pada nilai dan manfaat dari ilmu pengetahuan itu sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa filsafat ilmu memiliki peran penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Filsafat ilmu tidak hanya menyediakan dasar filosofis, tetapi juga membantu para ilmuwan dalam proses penelitian, mengevaluasi klaim-klaim ilmiah, dan menjaga kemajuan ilmu agar tetap dinamis. Hubungan antara filsafat dan ilmu saling melengkapi; filsafat memberikan kritik dan sudut pandang kritis untuk pengembangan ilmu, sementara ilmu menyediakan bukti empiris yang memperkuat pemikiran filosofis. Secara keseluruhan, tujuan filsafat ilmu adalah mencari kebenaran secara mendalam, sistematis, dan mencakup semua aspek kehidupan.

Kata Kunci: Filsafat Ilmu, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Pengembangan Pengetahuan

Abstract

This article discusses the philosophy and scope of the philosophy of science as an important basis in the development of science. The research was conducted by collecting information from various sources, such as scientific journals, reference books, and online publications. The philosophy of science is a branch of philosophy that deeply explores the foundations of science, including fundamental questions about objects, methods, and values in science. This article explains that the philosophy of science has three main aspects: ontology which discusses the nature of science; epistemology which examines the sources and methods for obtaining knowledge; and axiology, which focuses on the value and benefits of science itself.

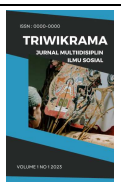

Research shows that the philosophy of science has an important role in the advancement of science. The philosophy of science not only provides a philosophical basis, but also helps scientists in the research process, evaluates scientific claims, and keeps the progress of science dynamic. The relationship between philosophy and science is complementary; philosophy provides criticism and critical perspectives for the development of science, while science provides empirical evidence that strengthens philosophical thinking. Overall, the goal of the philosophy of science is to seek the truth in depth, systematically, and covers all aspects of life.
Keywords: *Philosophy of Science, Ontology, Epistemology, Axiology, Development of Knowledge*

PENDAHULUAN

Secara historis, filsafat adalah induk dari semua ilmu. Seiring berjalannya waktu, ilmu menjadi lebih spesifik dan mandiri. Namun, filsafat menjadi tumpuan untuk mencari jawaban atas banyak masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh ilmu pengetahuan saat ini. Filsafat dapat memberikan solusi yang signifikan dan radikal untuk masalah apa pun. Meskipun ilmu tetap kritis dan berkembang di batas-batas wilayahnya (Mariyah et al., 2021). Dalam dunia akademis, filsafat berfungsi sebagai dasar pemikiran manusia dan sebagai dasar untuk penelitian dan pencarian ilmu pengetahuan. Sebagai tanggapan atas tuntutan zaman, filsafat dan ilmu pengetahuan telah mengalami evolusi yang berkelanjutan sepanjang sejarah, dan telah memiliki peran dan pengaruh yang signifikan terhadap dunia akademis (Noor Asep Mohamad, 2023).

Dalam bahasa Inggris, kata "filsafat" diterjemahkan sebagai "*philosophy*." Istilah ini berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *philosophia*, yang merupakan gabungan dari dua kata: *sophia* dan *philos* (atau *philia*). Kata *sophia* memiliki makna yang beragam, seperti kebijaksanaan, pemahaman mendalam, kecerdasan, keterampilan, hingga pengalaman yang mudah dimengerti. Sementara itu, *philos* berarti cinta, dan *philia* merujuk pada persahabatan atau rasa ketertarikan yang kuat. Dengan demikian, secara etimologis, filsafat dapat diartikan sebagai cinta terhadap kebenaran dan kebijaksanaan (Fatimah & Fitrisia, 2022).

Filsafat memiliki ruang lingkup yang sangat luas, sehingga menjadi dasar bagi lahirnya banyak cabang ilmu pengetahuan. Tidak seperti ilmu yang hanya berfokus pada penjelasan fakta-fakta empiris, filsafat lebih mendalam karena menganalisis proses dan konsep di balik penjelasan ilmiah itu sendiri. Dengan cakupannya yang begitu luas, filsafat mampu membahas berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan alam, manusia, maupun fenomena lainnya. Oleh karena itu, filsafat juga berperan penting dalam membentuk cara pandang terhadap sejarah sebagai sebuah ilmu (Prayogi, 2022).

Filsafat membantu manusia untuk menemukan kebenaran di tengah berbagai pilihan kebenaran yang ada. Dengan mempelajari filsafat, seseorang didorong untuk membuat keputusan yang bijak dari berbagai alternatif yang tersedia, sehingga mampu menghadapi tantangan baru dengan lebih baik. Selain itu, filsafat mengajarkan cara berpikir secara mendalam

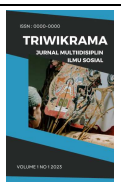

dan cermat, memungkinkan kita untuk mengintegrasikan berbagai aspek seperti perasaan, logika, akal sehat, pengalaman, dan nilai-nilai agama (Maharani Amanda, 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan sebagai pendekatannya. Studi kepustakaan, atau yang sering disebut tinjauan literatur, merupakan cara penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan membaca berbagai sumber referensi. Sumber-sumber tersebut meliputi jurnal ilmiah, buku-buku, dan publikasi lainnya yang dapat diakses melalui media cetak maupun digital, termasuk internet. Metode ini membantu peneliti memahami topik secara mendalam melalui analisis literatur yang relevan.

Tinjauan pustaka, juga disebut studi kepustakaan, adalah metode pengumpulan data yang meliputi tinjauan literatur, laporan, catatan, dan buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Satu langkah penting setelah menentukan topik penelitian, menurut Nazir (1998), adalah melakukan observasi literatur, yaitu melakukan penelitian teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

Peneliti mengumpulkan informasi dari kepustakaan untuk menemukan teori yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini dapat berupa buku dan jurnal. Data yang dikumpulkan untuk tinjauan literatur ini dikumpulkan melalui beberapa langkah. Salah satunya adalah mencari jurnal dan artikel berdasarkan topik secara menyeluruh dan kemudian menggabungkan artikel yang relevan dengan topik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Filsafat

Filsafat berasal dari bahasa Yunani *Philosophia*, yang berarti "falsafah" dalam bahasa Arab dan "filosofi" dalam bahasa Inggris. Kata-kata ini mengandung bahasa dari kata *philein*, yang bermakna cinta (cinta) (Mariyah et al., 2021).

Filsafat adalah usaha mencari kebenaran mendasar tentang segala hal melalui pemikiran yang sistematis, mendalam, dan menyeluruh. Dalam pandangan lain, filsafat dianggap sebagai dasar dari semua ilmu pengetahuan, karena filsafat mengajarkan cara berpikir yang mendalam untuk memahami apa yang benar-benar terjadi. Salah satu cabang penting filsafat adalah epistemologi, yang fokus pada studi tentang pengetahuan (Fatimah & Fitrisia, 2022).

Aristoteles mengatakan filsafat adalah ilmu pengetahuan yang mencakup semua hal tentang kebenaran, termasuk metafisika, retorika, logika, etika, ekonomi, politik, dan estetika. Cicero menyebut filsafat sebagai seni untuk menjalani hidup dan sumber dari semua seni. Paul Natorp menggambarkan filsafat sebagai landasan ilmu pengetahuan yang bertugas menyatukan semua pengetahuan manusia dengan merujuk pada prinsip dasar yang sama.

Filsafat memberikan penjelasan tentang dasar-dasar realitas secara sistematis, sehingga dapat memberikan perspektif hidup yang luas. Permasalahan yang dihadapi manusia telah mendorong munculnya Filsafat . Sebuah konsep yang disebut filsafat pada akhirnya akan dihasilkan dari upaya untuk merespons dan mendapati jawaban dari masalah yang dihadapi, terlebih lagi

masalah yang sangat mendasar. Filsafat tidak terbatas karena mencakup semua bidang dan dimensi yang dicermati oleh semua ilmu lain. Filsafat menjadikan semua bidang sebagai subjek penelitian (Safitri et al., 2022).

B. Pengertian Ilmu

Kata "ilmu" berasal dari bahasa Arab 'alima yang memiliki arti pengetahuan. Dalam bahasa Inggris, istilah yang setara dengan ilmu adalah *science*. Kata *science* sendiri berasal dari bahasa Latin *scio* atau *scire*, yang juga berarti pengetahuan (Gazalba, 1992:39).

Ilmu pengetahuan diwajibkan metodis, sistematis, dan berfokus pada generalisasi. Dalam penyelidikan ilmiah, ilmuwan merumuskan hipotesis jika bukti yang baru dikumpulkan sangat minim atau tidak mencukupi. Asumsi mental yang diperoleh dari berbagai bukti disebut hipotesis. Hipotesis memberikan panduan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Teori didukung oleh data memadai yang dikumpulkan dari penyelidikan. Hipotesis berubah menjadi tesis atau teori jika fakta mendukungnya. Hipotesis berubah menjadi proposisi ketika mencapai generalisasi yang luas. Teori menjadi hukum jika menjamin hubungan sebab-akibat yang konsisten.

Arthur Thomson mendefinisikan ilmu sebagai gambaran lengkap dan konsisten dari pengalaman. Dalam menghadapi berbagai fenomena, ilmuwan melakukan tiga tahap pekerjaan:

1. Pertama, kumpulkan informasi tentang objek studinya. Tahap berikutnya dilanjutkan setelah fakta-fakta atau data cukup dikumpulkan.
2. Pelukisan fakta :
   a) menciptakan arti dan gambaran umum fakta,
   b) melaksanakan analisis fakta, dan
   c) mengklasifikasikan fakta.
3. Penjelasan fakta :
   a) menetapkan sebab (dengan menetapkan hal-hal yang mendahului peristiwa),
   b) merumuskan hukum (dengan menetapkan keserbatetapan peristiwa).

Ilmu pengetahuan terbagi menjadi dua jenis, yaitu ilmu pengetahuan terapan yang bersifat praktis dan ilmu pengetahuan murni yang bersifat teoritis. Yang kedua, yaitu instrumen yang harus digunakan untuk memperkuat kendali manusia atas alam, menjadi fokus pemahaman masyarakat umum tentang ilmu pengetahuan. Teknologi digunakan untuk menjalankan kekuasaan tersebut. Filsafat dan ilmu pengetahuan teoritis ini saling terkait erat. Manusia pada umumnya tertarik pada hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari. Orang beralih ke ilmu pengetahuan terapan untuk itu. Makna, tujuan, penggunaan, dan nilai dari tindakan tersebut, serta makna, tujuan, penggunaan, dan nilai kehidupan dan planet kita, adalah pertanyaan-pertanyaan yang kadang-kadang terlintas di benak seseorang. Orang-orang mengajukan pertanyaan-pertanyaan filosofis pada saat-saat seperti itu (Suaedi, 2016).

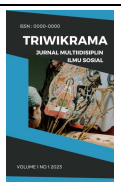

C. Pengertian Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu merupakan cabang filsafat yang berfokus pada pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai hakikat ilmu pengetahuan. Filsafat ilmu berusaha memberikan landasan filosofis dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, yang mencakup nilai-nilai yang mendasarinya, objek penelitian, dan metode yang digunakan. Selain itu, filsafat ilmu juga memainkan peran penting dengan mengadopsi pendekatan analisis kritis, rasional, dan logis terhadap asumsi.

"Filsafat Sebagai Dasar Perkembangan Ilmu Pengetahuan", filsafat memiliki peran yang signifikan dan luas dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan melihat literatur, dapat disimpulkan bahwa filsafat tidak hanya memberikan landasan filosofis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan bagi para ilmuwan dalam melakukan penelitian mereka. Dengan menjawab pertanyaan mendasar, filsafat memberikan dasar bagi pembentukan konsep dan teori ilmiah, pengembangan metode ilmiah, dan bimbingan dalam menjalankan penelitian.

Filosofi ilmu dianggap sebagai dasar dari semua bidang ilmu pengetahuan. Jika ilmu memiliki fondasi filsafat, ilmuwan tidak dapat melupakan jati dirinya. Di Indonesia, Pancasila, pilar negara, dapat dikaitkan dengan dasar keilmuan. Pancasila tidak hanya bersifat retorika, tetapi juga berfungsi sebagai dasar ilmu pengetahuan, memaksa orang untuk tidak lalai dalam menggunakan ilmu. Filsafat ilmu berusaha untuk menemukan tingkat kebenaran ilmu, mempersiapkan fase baru dalam kemajuan ilmu, mempertanyakan keyakinan ilmuan, dan mempertanyakan koridor kebenaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, filsafat ilmu memainkan peran penting dalam mengarahkan pengembangan ilmu pengetahuan dan memastikan bahwa bidang tersebut tetap hidup dan berkembang (Muzakir et al., 2024).

D. Ruang Lingkup Filsafat Ilmu

Filsafat mencakup semua hal yang mungkin dan benar nyata, baik itu hal-hal yang nyata dan abstrak atau hal-hal abstrak yang tidak dapat dilihat. Selain itu, sebagai dasar dari semua ilmu lainnya, filsafat memiliki pengaruh yang abadi.

Fokus utama filsafat ilmiah adalah tiga bagian yang berfungsi sebagai tiang penopang bagi eksistensi ilmu yaitu :

a. Ontologi Ilmu
   membahas apa itu ilmu dan apa yang benar dan nyata dalam pengetahuan ilmiah, terlepas dari perspektif filsafat tentang apa dan bagaimana.
b. Epistemologi ilmu
   membahas sumber, alat, dan metode yang digunakan untuk mencapai pengetahuan (ilmiah).
c. Aksiologi
   Mencakup nilai yang berfungsi sebagai norma untuk memberikan arti atas kebenaran atau kenyataan yang kita temui dalam aktivitas sehari-hari.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 6 No.2 Tahun 2024
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

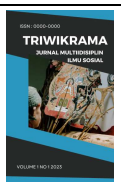

E. Pandangan Beberapa Ahli Tentang Ruang Lingkup Filsafat Ilmu

Filsafat Ilmu menjadi bidang ilmu yang sangat luas dan mendalam hingga tahun 1900-an. Sejumlah ahli, seperti Peter Angeles, A. Cornelius Benjamin, dan Israel Scheffer, telah memberikan kesimpulan ringkas tentang ruang lingkup filsafat ilmu.

Pertama, Menurut Peter Angeles, ilmu memiliki empat fokus utama:

a. Survei berkaitan dengan konsep, pendapat, dandan metode ilmu, termasuk menganalisis, mengembangkan, dan menyusunnya agar lebih akurat dan mendalam.
b. Survei berkaitan dengan kebenaran proses pikiran dalam ilmu berikut tahapannya.
c. Survei berkaitan dengan hubungan antara berbagai ilmu.
d. Survei berkaitan dengan dampak pengetahuan ilmiah terhadap penerapan dalam kehidupan dan pemahaman manusia.

kedua, Menurut A. Cornelius Benjamin, filsafat ilmu dapat dibagi menjadi empat bidang utama:

a. Perbedaan antara logika ilmu dan teori pengetahuan (epistemologi).
b. Perbedaan antara filsafat ilmu alam dan filsafat ilmu tentang manusia.
c. Hubungan antara filsafat ilmu dan masalah filosofis dari bidang ilmu tertentu.
d. Hubungan antara filsafat ilmu dan sejarah perkembangan ilmu.

Menurut Israel Scheffter. cakupannya terbagi menjadi 3 bidang yaitu:

1. Fungsi ilmu pada Masyarakat.
2. global sebagai hal nya dijelaskan oleh ilmuan.
3. Dasar dasar ilmu (Harianto, 2023).

F. Objek Filsafat Ilmu

Semacam bidang ilmu lain, filsafat ilmu mempunyai dua jenis objek : formal dan material.

a. Objek Material Filsafat ilmu

   Objek material adalah bahan yang dilekatkan, diamati, atau diprioritaskan oleh suatu disiplin ilmu. Sementara itu objek material adalah bahan yang menjadikan dasar penelitian atau pengembangan pengetahuan. Baik hal-hal yang nyata maupun abstrak dapat dianggap sebagai objek material.

b. Objek Formal Filsafat Ilmu

   Objek filsafat ilmu ialah dasar ilmu pengetahuan, yang berarti bahwa filsafat ilmu lebih fokus pada masalah-masalah mendasar seperti apa itu ilmu, bagaimana mendapatkan kebenaran ilmiah, dan manfaatnya bagi manusia.

G. Perbedaan Objek Material dan Objek Formal Filsafat Ilmu

Objek material dalam filsafat ilmu mencakup segala sesuatu yang ada atau berpotensi untuk ada, baik dalam bentuk materi yang nyata seperti benda fisik maupun yang bersifat abstrak seperti ide dan konsep. Sementara itu, objek formal filsafat ilmu tidak terbatas hanya pada hal-hal yang dapat dipahami atau dipikirkan oleh manusia. Objek ini meluas hingga mencakup seluruh aspek kehidupan, baik yang bersifat nyata seperti peristiwa sehari-hari maupun yang abstrak seperti nilai, makna, dan tujuan hidup (Muhammad Arif, 2023).

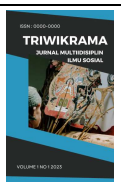

H. Fungsi Filsafat Ilmu

Ada banyak pendapat tentang bagaimana filsafat ilmu berfungsi. Secara umum, filsafat ilmu memainkan peran yang signifikan dalam membentuk pemahaman kita tentang konsep atau teori yang terkait dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan membentuk dasar reflektif dan analisis.

Menurut Franz Magnis Suseno (1999: 21) dalam Susanto, (2014:54), filsafat ilmu memiliki peran penting yang mencakup:

1. Untuk mempermudah mempelajari ilmu pengetahuan dan hakikat manusia, termasuk arti dan tanggung jawabnya, dengan pendekatan yang sistematis dan berdasarkan sejarah.
2. Mampu menganalisis secara mendalam dan kritis terhadap argumen-argumen agama, ideologi, dan pandangan dunia, yang disebut sebagai kritik ideologi. Ini juga berguna untuk mengenali dan memahami berbagai tantangan dalam kehidupan.
3. sebagai dasar untuk pemahaman metodologis dan pemahaman kritis tentang studi ilmu khusus.
4. Sangat penting untuk berpartisipasi secara kritis dalam kehidupan intelektual secara keseluruhan, terutama di dunia akademis.
5. memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan kompetensi untuk berpikir kritis dan analitis untuk menangani masalah filosofis, intelektual, dan filosofis (Maharani Amanda, 2023).

I. Hubungan Antara Filsafat Dengan Ilmu

Filsafat dan ilmu pengetahuan saling berhubungan erat. Filsafat membutuhkan ilmu pengetahuan untuk mengkritik dan berkembang, sementara ilmu pengetahuan membutuhkan filsafat untuk memberikan kerangka berpikir yang lebih luas. Michael Whiteman berpendapat bahwa ilmu alam sebenarnya adalah bagian dari filsafat karena membahas pertanyaan-pertanyaan filosofis. Jadi, sulit untuk memisahkan keduanya. Di sisi lain, filsafat juga perlu berlandaskan pada ilmu pengetahuan untuk memastikan bahwa pemikirannya tidak salah, terutama saat membahas masalah-masalah terkini (Hartono Diki, 2021).

KESIMPULAN

Filsafat dan ilmu adalah dua istilah yang memiliki arti mendalam dan penting. Ilmu dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang terstruktur dengan baik, diperoleh melalui metode yang sistematis, dan telah diuji kebenarannya melalui pengalaman atau pengamatan langsung. Di sisi lain, filsafat merupakan cabang pemikiran yang mendalami makna dari ilmu pengetahuan itu sendiri. Filsafat berupaya menemukan kebenaran yang lebih mendasar tentang segala hal yang menjadi pertanyaan manusia, dengan cara berpikir secara mendalam, terstruktur, dan menyeluruh.

Filsafat ilmu adalah cabang filsafat yang membahas tentang pengetahuan ilmiah dan cara mendapatkannya. Terdapat tiga cakupan utama dalam filsafat ilmu: ontologi (tentang hakikat realitas), epistemologi (tentang pengetahuan), dan aksiologi (tentang nilai dan kegunaan ilmu).

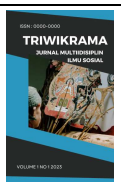

Pada dasarnya, masing-masing ruang lingkup mencakup dua pokok bahasan utama: membicarakan tentang karakteristik pengetahuan ilmiah dan mempelajari bagaimana pengetahuan ilmiah dapat diperoleh.

Filsafat ilmu memiliki peran penting yang tidak bisa disangkal dalam kemajuan ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Filsafat adalah cabang ilmu yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Filsafat memiliki jawaban untuk semua pertanyaan yang tidak dapat ditangani oleh indra. Setiap orang yang berpikir filsafat selalu memiliki pemikiran yang mendalam tentang semua yang terjadi dan ada di dunia ini. Filosofi selalu bersaing dengan semua bidang ilmu karena filsafat adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Namun, filsafat dan ilmu memiliki tujuan yang sama: mencari kebenaran. Oleh karena itu, dalam mempelajari apa yang ada di Bumi, ilmu pengetahuan dan filsafat tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

Fatimah, S., & Fitrisia, A. (2022). Konsep, Kedudukan, Ruang Lingkup, dan Manfaat Filsafat Ilmu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(1), 1707–1715.

Harianto, B. (2023). Diktat filsafat ilmu. In *Pustaka Sinar Harapan* (Issue April).

Hartono Diki, S. O. (2021). *HUBUNGAN ILMU DENGAN FILSAFAT*.

Maharani Amanda, S. S. (2023). *Perkembangan Filsafat Ilmu dan Peranannya Dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*. 1–23.

Mariyah, S., Syukri, A., Badarussyamsi, B., & Fadhil Rizki, A. (2021). Filsafat dan Sejarah Perkembangan Ilmu. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *4*(3), 242–246. https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.36413

Muhammad Arif, dkk. (2023). *Filsafat Ekonomi Islam*. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf

Muzakir, K., Aqlima, C. N., Simbolon, T., Agusrian, K., & Dongoran, R. (2024). Filsafat sebagai Dasar Perkembangan Ilmu Pengetahhuan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, *1*(4), 218–229.

Noor Asep Mohamad, Z. D. O. . (2023). Hubungan Filsafat Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Jurnal Teknik Dan Science*, *2*(2), 83–89. https://doi.org/10.56127/jts.v2i2.817

Prayogi, A. (2022). Ruang Lingkup Filsafat Sejarah dalam Kajian Sejarah. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, *4*(1), 1–10. https://doi.org/10.31540/sindang.v4i1.1252

Safitri, E., Yoana, L., Yani, R., & Hayani, R. N. (2022). Pengertian, Objek dan Ruang Lingkup Filsafat, Filsafat Pendidikan dan Filsafat Pendidikan Islam Elen. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 5398–5404.

Suaedi. (2016). *Pengantar Filsafat Ilmu* (Issue 3).